

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Agama didefinisikan secara berbeda tergantung pada bagaimana agama itu dilihat. W. Clark mengatakan mendefinisikan agama adalah tugas yang paling sulit. Setiap manusia akan mengalami agama yang berbeda karena pengalaman beragama bersifat subjektif, internal, dan individual. Menurut Harun Nasution, inti dari istilah agama adalah dengan ikatan. Agama mengajarkan manusia untuk memegang dan menaati suatu ikatan dari suatu kekuatan gaib di luar panca inderanya.¹

Dalam Islam, Allah SWT menurunkan agama sebagai pedoman hidup. Agama merupakan sumber nilai yang harus membimbing seluruh perilaku manusia agar setiap aktivitasnya adalah ibadah kepada Allah SWT.²

Agama dan masyarakat ditunjukkan dengan kekayaan informasi keagamaan, termasuk sejarah dan karakter kenabian dalam kehidupan sosial, argumen rasional tentang makna dan esensi kehidupan manusia, Tuhan, dan hati nurani dari kematian ke agama hingga pengalaman keagamaan. Agama adalah motivator aktivitas individu dalam hubungan sosial dan mengacu pada hubungan antara agama dan masyarakat, di mana pengalaman keagamaan tercermin dalam aktivitas individu dan masyarakat tanpa konflik. Ketika kita berbicara tentang

¹ Elisabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), Cet. 8 hal 2

² M. Thoyibi, Yayah Khisbiyah, Dan Abdullah Aly, *Sinergi Agama Dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah Dan Seni Lokal* (surakarta: Muhammadiyah University, 2003), hal 3.

agama dan masyarakat, kita juga berbicara tentang kehidupan masyarakat, secara individu dan kolektif.

Seseorang tidak bisa lepas dari pengaruh orang lain, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat yang lebih luas. Manusia adalah makhluk sosial karena tidak bisa hidup tanpa orang lain. Konteks sosial adalah bagaimana orang memperlakukan satu sama lain. Kartini Kartono mendefinisikan penyakit sosial sebagai segala perilaku yang bertentangan dengan moralitas, stabilitas lokal, model moral sederhana, hak milik, kesatuan keluarga, hidup selaras dengan barang, lingkungan, dan disiplin yang baik. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh orang lain, oleh karena itu manusia mengikuti peraturan, standar sosial, dan mengharapkan tanggapan yang baik dari orang lain.³

Dalam lingkungan keberadaan manusia juga tidak terlepas dari yang namanya dampak. Dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia di seluruh dunia diakibatkan oleh interaksi atau kesenjangan antar individu atau kelompok. Manusia harus memiliki dampak yang bermanfaat bagi kehidupan di sekitarnya untuk mencapai perdamaian masyarakat.

Dalam Islam, meminum minuman beralkohol (Khamar) mutlak dilarang karena dapat menimbulkan akibat yang merugikan bagi tubuh dan lain-lain. Alkohol dianggap sebagai ibu dari kejahatan (ummul khabaits) dalam Islam, dan meminumnya sering kali akan membahayakan pikiran, jiwa, kesehatan, dan harta benda Anda. Allah menjawab pertanyaan Muslim tentang khamr dengan ayat ini⁴:

³ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana 2006), hal 67

⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Gravika, 2005) hal 71

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ {٢١٩}

Artinya: “Mereka bertanya-tanya kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah: “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” (QS. Al baqarah: 2: 219).⁵

Meskipun kutipan di atas melarang konsumsi alkohol, namun tidak jelas, sehingga banyak orang yang melakukannya sehingga menimbulkan kerusuhan dan tawuran. Ayat 90 Surat Al Maidah melarang minum ini.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {٩٠}

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah 90)⁶

Menurut Al-Qur'an, minuman beralkohol adalah biji-bijian atau buah-buahan olahan yang dapat menyebabkan keracunan. Fuqada, yang berarti khamr, adalah cairan memabukkan yang terbuat dari unsur buah-buahan seperti anggur, kurma yang berasal dari biji-bijian seperti gandum, dan manisan seperti madu.

⁵ <https://quran.al-islam.org/> (diakses 08 April 2021 pukul 16.30 WIB)

⁶ <https://quran.al-islam.org/> (diakses 08 April 2021 pukul 16.50 WIB)

Minuman penyebab mabuk, termasuk narkoba ilegal, adalah definisi lain. Dalam hukum Islam, minuman memabukkan tidak terbatas pada cairan tetapi termasuk padatan; segala sesuatu yang memabukkan adalah khamr.

Orang-orang Arab di Jahiliyah (sebelum Islam) memiliki kehidupan yang keras dan menggunakan anggur untuk mengatasinya. Dia menghadapi konflik suku, kebanggaan dan persaingan yang berlebihan, prostitusi, ketidakamanan, dan keracunan wanita. Wanita dan anak-anak diperlakukan seperti budak. Pria itu keras dan kompetitif. Variabel-variabel ini membuat orang minum minuman beralkohol.

Kita semua tahu tentang budaya minum di Bali, Indonesia, dan di seluruh dunia. Di berbagai tempat di Eropa, berbagai bentuk alkohol dengan nama yang berbeda tersedia, seperti anggur, wiski, bourbon, dan lain-lain.

Seiring waktu, ini mengubah nilai alkohol di masyarakat, dari ilegal atau dilarang agama menjadi normal dan alami. Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol mempengaruhi ekologi masyarakat, bahkan jika fisik peminum berubah, perut membuncit, dan kantong bagian bawah menjadi gelap. tidur.

Minum ini adalah kecenderungan di populasi perkotaan dan pedesaan. Beberapa penjual mencampurnya dengan zat lain untuk membuat minuman keras bajakan, sementara yang lain menjualnya secara terbuka dan diam-diam. Di kampung disebut tuak atau arak, dan diminum oleh para elite (aparatur).

Minuman beralkohol tradisional populer di Indonesia. Minuman beralkohol tradisional, seperti Cap Tikus Manado dan Minahasa, Ballo Makassar,

diproduksi dan dikemas dengan mudah dan disajikan sebagai makanan pada pertemuan tradisional.

Tuak adalah minuman beralkohol khas Sumatera Utara, khususnya di Tapanuli Utara dan sekitarnya. Tuak diproduksi dengan kelapa atau batang kelapa dan raru. Nira aren digunakan untuk membuat tuak dengan kadar alkohol 4 persen. Suku Batak adalah yang terbesar di Sumatera Utara, maka tuak adalah tradisi. Acara dan upacara adat terkadang menyajikan tuak sebagai hidangan utama.

Tuak adalah minuman khas Kampung Padang. Tuak sudah lama ada di Kampung Padang. Awalnya, hanya non-Muslim yang minum Tuak, tetapi komunitas Muslim di Kampung Padang sekarang melakukannya secara virtual setiap hari.

Namun, pemerintah setempat tidak ingin membatasi masyarakat Muslim untuk mengkonsumsi minuman tradisional ini, atau setidaknya menginstruksikan kepada pedagang Tuak untuk menutup situs atau rumah yang digunakan untuk menjual Tuak, sehingga penduduk Muslim di Kampung Padang tidak tertarik mengkonsumsi Tuak. Desa Kampung Padang, Kecamatan setingkat ini, sebagian besar beragama Islam, meskipun umat Islam banyak mengkonsumsi Tuak dan berdampak buruk bagi masyarakat jika dikonsumsi secara berlebihan.

Awalnya, umat Islam hanya mengonsumsi tuak untuk coba-coba dan melakukannya secara diam-diam karena malu. Remaja di Desa Kampung Padang mulai minum-minum karena keluarga mereka kekurangan pendidikan agama dan uang. Hal ini menciptakan kebiasaan sehari-hari dari kegiatan yang buruk. Ketika

kita terlalu banyak mengkonsumsi minuman ini, kita kehilangan kesadaran, merusak orang lain, dan kehilangan prinsip dan cita-cita kita.

Orang yang terlalu banyak mengonsumsi tuak memiliki dampak sosial yang merugikan bagi orang-orang di sekitarnya. Masalah mendasar adalah kurangnya pendidikan agama, sosialisasi pemerintah daerah, dan lingkungan yang tidak sehat, yang menyebabkan banyak pemuda meminum tuak. Namun frustrasi yang disebabkan oleh rasa tidak puas pada diri sendiri mengarah pada penyimpangan perilaku dan perubahan pola pikir yang menyebabkan pembunuhan, pencurian, dan bahkan kematian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang Tuak di kawasan Kampung Padang dan juga ingin melihat perkembangan apa saja yang ada di kawasan tersebut. Dengan hal ini, penulis mengangkat judul *“Pengaruh Tradisi Minum Tuak terhadap Harmonisasi Sosial di Desa Kampung Padang Kabupaten Labuhanbatu”*.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak tradisi minum tuak terhadap harmonisasi sosial di Desa Kampung Padang?
- b. Bagaimana persepsi serta keterlibatan masyarakat Desa Kampung Padang tentang Tuak yang dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari?

3. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

1. Untuk mengetahui tentang Tuak?
 2. Untuk mengetahui pandangan dan kebiasaan masyarakat Desa Kampung Padang terhadap Tradisi Minum Tuak
- ## 2. Kegunaan
- I. Dapat memberikan daftar bacaan bagi para pembaca mengenai Tuak.
 - II. Dapat menjadi bahan evaluasi masyarakat desa Kampung Padang terhadap Tradisi Minum Tuak.

4. Batasan Ilmiah

Untuk lebih memperjelas judul tersebut, penulis menjelaskan istilah-istilahnya:

- A. Tradisi adalah gagasan, konsep, pemahaman, sikap, kebiasaan, pendekatan, atau praktik individu atau komunal yang bertahan lama.⁷ Tradisi adalah suatu perilaku yang telah ada sejak dahulu kala dan telah diturunkan dari generasi ke generasi.
- B. Tuak adalah pecandu alkohol. Minuman beralkohol khas Indonesia yang dibuat dari fermentasi nira pohon, beras, atau minuman/buah manis.

5. Metode penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melakukan penelitian sistematis, seperangkat aturan, tindakan, dan metode yang digunakan

⁷Sumanto Al Qutubi dan Izak Y.M.Lattu, *Tradisi Dan Kebudayaan Islam*, (Semarang ELSA, 2019) hlm 05.

oleh penulis subjek, atau bidang logika yang terlibat dengan pembangkitan pengetahuan. Sebagai jalan untuk menemukan kebenaran, penelitian harus mengikuti metode ilmiah. Sutrisno Hadi mengatakan penelitian menggunakan proses ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji informasi. Strategi ini dapat membantu peneliti melakukan penelitian.

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif observasional di lapangan dengan subjek. Pendekatan kualitatif melibatkan banyak analisis kualitatif untuk menggambarkan kejadian di lapangan. Sedangkan pendekatan teoretisnya adalah teori interaksi, yang memunculkan suatu makna dan interpretasi yang mengasumsikan komunikasi menciptakan makna.⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian memberikan data untuk penelitian peneliti.⁹

Penelitian ini berfokus pada warga Kampung Padang. Diikuti tokoh masyarakat dan daerah.

2. Informan

Informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan terkait penelitian. Narasumber penelitian ini diwawancarai secara langsung. Dalam penelitian ini, informan dipilih

⁸ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h, 1.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 127.

dengan menggunakan strategi purposive sampling dengan orang yang paling mengetahui tentang objek penelitian. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari orang-orang penting dan informan Padang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus dari sebuah penelitian. Penelitian ini mengkaji bagaimana kebiasaan minum tuak mempengaruhi keharmonisan sosial di Kampung Padang, Kabupaten Labuhanbatu.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

- A. Orang-orang dari Kampung Padang dipelajari. Menurut penulis, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tetua adat di Desa Kampung Padang akan dipelajari.
- B. Sampel adalah sepertiga dari populasi yang menjadi objek penelitian dengan teknik purposive sampling, artinya subjek yang diambil memiliki ciri-ciri populasi yang paling banyak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara

Sumber data diwawancarai. Penelitian ini mewawancarai warga Kampung Padang. Diikuti tokoh masyarakat dan daerah.

1. Observasi

Peneliti akan mengamati dan tidak berpartisipasi. Non-partisipasi adalah suatu bentuk observasi yang menggunakan prosedur wawancara tanpa melibatkan langsung orang yang diamati.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari tentang lokasi penelitian.

6. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mencoba menginformasikan peneliti apa yang telah dan belum dieksplorasi untuk mencegah duplikasi. Peneliti menemukan banyak hasil penelitian yang relevan:

- A. Sebuah skripsi karya Ratnawati dengan judul “persepsi masyarakat terhadap penjualan Tuak/Ballo’ Dan Implikasinya terhadap Hubungan Sosial Masyarakat Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jenepeto”. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, ia menganalisis penjualan tuak di desa Bungeng Batang dan efek baik dan negatifnya bagi penduduk desa.
- B. Buku yang ditulis oleh Drs. H. Zainuddin Ali, berjudul “Hukum Pidana Islam”. Buku ini mengkaji hukum-hukum Islam dan beberapa pemahaman, menyelidiki khamr, dan dampaknya yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

- C. Jurnal ini berjudul “Pohon Aren dan Manfaat Produksinya”. Mody Lempang, Balai Penelitian Kehutanan Makassar, menulis jurnal ini. Dia membahas asal usul dan manfaat pohon Aren.
- D. Tesis Djani Moula untuk mengambil gelar Magister Program Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Studi Kasus pada suku pamona pu’umboto Kecamatan Pamona Selatan Kab. poso”. Tesis ini menganalisis budaya sehari-hari dari mereka yang minum minuman beralkohol dan asal dan konsentrasi alkohol tuak.

7. Sistematika pembahasan

Bab I Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan istilah, teknik penelitian, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu, dan daftar pustaka.

Bab II Membahas tentang geografi Kampung Padang, mata pencaharian, agama, adat istiadat, serta sarana dan prasarana.

Bab III Tuak, membahas tentang Tuak yang terdiri dari, asal usul Tuak, kandungan dan bahan-bahan pembuatan Tuak, tinjauan islam tentang khamar dan manfaat Tuak.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang, Pola perilaku konsumsi tuak pada masyarakat di Desa Kampung Padang, tradisi minum tuak dan relasi sosial masyarakat di Desa Kampung Padang terhadap tuak, faktor-faktor yang mempengaruhi untuk meminum tuak, Dampak sosial tradisi minum tuak di Desa Kampung Padang.

Bab V penutup yang ada kesimpulan dan saran dari penelitian.

